

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Kunci Budaya Positif SDN Margamulya

The Principal's Leadership as a Key Driver of Positive School Culture at SDN Margamulya

Nina Marlina¹, Lilis Karnita Soleha²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Nina Marlina¹, email: ninamarlin17@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 30/07/2025

Diterima: 30/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Peran Kepemimpinan, Budaya Sekolah Positif.

A B S T R A K

Penelitian ini mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun dan memelihara budaya sekolah yang positif di SDN Margamulya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode analisis data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN Margamulya berperan penting dalam keberhasilan sekolah sebagai manajer, motivator, administrator, dan supervisor. Kepala sekolah menciptakan budaya sekolah yang positif melalui nilai-nilai integritas, kerja sama, dan komunikasi terbuka. Meskipun upaya dalam penyelesaian konflik dan inovasi telah dilakukan, perlu penguatan dalam evaluasi pelatihan dan partisipasi komunitas. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyarankan SDN Margamulya untuk merumuskan prosedur penyelesaian konflik yang jelas, meningkatkan partisipasi komunitas, dan mengevaluasi inovasi pembelajaran. Pengembangan pelatihan manajemen konflik dan komunikasi efektif juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

A B S T R A C T

This research explores the role of the principal's leadership in building and maintaining a positive school culture at SDN Margamulya. This research uses a qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. Using data analysis methods in the form of source triangulation and technique triangulation. The results of this study show that the principal's leadership at SDN Margamulya plays a significant role in the school's success as a manager, motivator, administrator, and supervisor. The principal creates a positive school culture through values of integrity, cooperation, and open communication. Although efforts have been made in conflict resolution and innovation, there is a need for strengthening in the evaluation of training and community participation. Overall, the principal's leadership contributes significantly to achieving school goals and improving the quality of education. This research suggests that SDN Margamulya formulate clear conflict resolution procedures, increase community participation, and evaluate learning innovations. Developing conflict management and effective communication training is also necessary to improve the quality of education.

Keywords:

Leadership Role, Positive School Culture.

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

1. Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif, yang berdampak langsung pada iklim belajar, pencapaian akademik, pengembangan karakter, serta kesehatan mental siswa. SDN Margamulya di Kampung Pareang, Desa Wangunsari, Kecamatan Sindangkerta, merupakan sekolah dasar yang berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying maupun diskriminasi.

Namun, di tengah berbagai upaya yang telah dilakukan, masih ditemukan tantangan dalam mengatasi kasus bullying secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan perlunya kepemimpinan yang kuat dan konsisten dalam menanamkan serta menjaga nilai-nilai positif di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun dan mempertahankan budaya sekolah yang positif di SDN Margamulya. Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Setiap data atau keterangan yang diperoleh dari pihak lain wajib disertai dengan pencantuman sumber secara jelas. Apabila penulis mengutip informasi dari pemberitaan suatu media, maka sumber kutipan tersebut harus dicantumkan lengkap, termasuk nama media dan tanggal terbitnya. Hal ini penting untuk menjaga keabsahan informasi, menghindari plagiarisme, serta memberikan penghargaan yang semestinya kepada pihak asal informasi.

2. Kajian Teori

Konsep Kepemimpinan Kepemimpinan merupakan kemampuan multidimensi yang mencakup penggunaan pengaruh, motivasi, koordinasi, dan pengarahan untuk menggerakkan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Hakim and Hadipapo 2015 Gibson et al., 2006; Danim, 2004). Kepemimpinan bukan hanya soal posisi, melainkan keterampilan dan perilaku yang menciptakan hubungan yang produktif antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin yang efektif mampu membangun sinergi, memotivasi, serta mengarahkan tanpa paksaan, guna mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dalam organisasi.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan pencapaian prestasi akademik siswa (Rusyan, 2000; Sutrisno et al., 2010). Kepemimpinan kepala sekolah ditandai oleh kemampuan dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, memotivasi guru dan siswa, serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang kondusif. Kepala sekolah yang efektif mampu mendorong disiplin, produktivitas, dan kualitas pembelajaran.

Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut (Fajriyati Islami, Oktrifianty, and Magdalena 2021), indikator kepemimpinan kepala sekolah mencakup lima peran utama:

1. Manajer : sumber daya, merencanakan, dan mengevaluasi program sekolah.
2. Motivator : Membangun semangat kerja dan menciptakan suasana positif.
3. Supervisor: Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru dan staf.
4. Administrator: Mengelola administrasi, keuangan, dan logistik sekolah.
5. Pemimpin: Menentukan arah visi dan misi serta menjaga budaya positif sekolah.

Budaya Sekolah Budaya sekolah adalah sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang dibentuk melalui interaksi antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa (Marcos and Hadithya 2024)(Muhaimin, 2010; Pratiwi & Roesminingsih, 2021). Budaya sekolah yang positif menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung karakter siswa, dan meningkatkan kinerja guru. Sebaliknya, budaya negatif dapat menimbulkan konflik, diskriminasi, dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan (Hanum, 2006).

Fungsi Budaya Sekolah Budaya sekolah berfungsi sebagai:

1. Pengarah perilaku warga sekolah.
2. Pendukung terciptanya individu kreatif dan inovatif.
3. Ciri khas dan identitas sekolah.
4. Penyatu visi dan misi seluruh warga sekolah
5. Penentu arah dan strategi pencapaian tujuan pendidikan.

(Pettersson, Purkey, & Parker dalam Raudhatinur, 2019)

Namun, budaya juga bisa menjadi penghambat apabila tidak dikelola dengan baik, terutama jika memunculkan diskriminasi atau konflik antar kelompok di sekolah.

Faktor Pembentuk Budaya Sekolah Menurut Jumrawarsi & Suhaili (2021), budaya sekolah yang positif dipengaruhi oleh:

1. Kepemimpinan yang kuat: Pemimpin yang visioner dan konsisten.
2. Komunikasi efektif: Hubungan terbuka antara guru, siswa, dan staf.
3. Partisipasi aktif warga sekolah: Keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pendidikan.

Indikator Budaya Sekolah Muhaimin (2010) mengemukakan indikator budaya sekolah yang meliputi:

1. Pedoman penyelesaian masalah: Aturan jelas dalam menyelesaikan konflik.
2. Norma bersama: Nilai-nilai yang disepakati seluruh warga sekolah.
3. Adaptasi lingkungan: Kemampuan sekolah menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan budaya.
4. Dorongan inovasi: Semangat berinovasi dalam pembelajaran dan manajemen.
5. Hubungan organisasi: Hubungan harmonis antara guru, siswa, dan staf.

3. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan paradigma kualitatif untuk menyelidiki peran kepemimpinan sekolah dalam pembentukan dan keberlanjutan budaya sekolah yang positif di SDN Margamulya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi partisipatif di lingkungan sekolah. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola yang merepresentasikan peran kepemimpinan sekolah dalam membangun budaya sekolah positif di SDN Margamulya. Data kualitatif dikumpulkan melalui triangulasi metode, meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Analisis data ini bertujuan untuk mengungkap peran kepemimpinan kepala sekolah dan karakteristik budaya sekolah yang berkembang.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru SDN Margamulya untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran kepemimpinan, budaya sekolah, dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah membangun serta menjaga budaya sekolah yang positif.

Observasi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung bagaimana peran kepemimpinan dijalankan di SDN Margamulya, bagaimana budaya sekolah terwujud dalam keseharian, dan bagaimana kepala sekolah berperan dalam membangun dan memelihara budaya sekolah yang positif.

Dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti peraturan sekolah, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang relevan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini menguji keabsahan data menggunakan triangulasi metode (Sugiyono, 2020). Hal ini dilakukan untuk memverifikasi konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga meningkatkan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN Margamulya memainkan peran sentral dalam memastikan efektivitas pengelolaan dan pengembangan sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah menunjukkan kinerja yang kuat dalam merencanakan, mengorganisasi, serta mengevaluasi penggunaan sumber daya sekolah secara transparan dan akuntabel. Upaya ini berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Peran kepala sekolah sebagai motivator terlihat dalam kemampuannya menciptakan lingkungan kerja yang suportif, mendorong kolaborasi antar guru, serta memberikan apresiasi terhadap prestasi guru dan siswa. Komunikasi yang terbuka dan monitoring pembelajaran melalui kunjungan kelas menjadi strategi utama untuk menumbuhkan semangat tim dan budaya prestasi.

Dalam fungsi supervisi, kepala sekolah secara aktif melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan langsung kepada guru. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa

belum terdapat sistem evaluasi yang jelas terkait efektivitas pelatihan atau tindak lanjut dari pengembangan kompetensi guru. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap kualitas pelatihan dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sebagai administrator, kepala sekolah menjalankan tugasnya secara efisien melalui pengelolaan keuangan, logistik, serta administrasi sekolah yang tertib dan transparan. Konsistensi dalam penerapan aturan serta penyediaan Fasilitas yang memadai menunjang terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Kepala sekolah juga menunjukkan kepemimpinan yang visioner, dengan mengarahkan sekolah pada pencapaian visi bersama untuk mencetak generasi yang beriman, unggul, dan berakarakter. Strategi ini diiringi dengan pembangunan budaya sekolah yang positif, yang secara nyata mendukung pencapaian visi dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Budaya sekolah yang positif di SDN Margamulya ditandai dengan penerapan aturan penyelesaian konflik yang mengedepankan toleransi dan kerja sama. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa prosedur penerapan aturan belum dijelaskan secara rinci, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakpuasan jika terjadi konflik yang dianggap tidak ditangani secara adil. Norma bersama yang dibangun dalam kehidupan sekolah, seperti sikap saling menghormati, kejujuran, dan kerja sama, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan aman.

Sekolah juga menunjukkan kemampuan adaptif terhadap kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar dengan menjalin kerja sama yang baik bersama orang tua siswa. Namun, belum terlihat keterlibatan komunitas secara lebih luas dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Hal ini menjadi catatan penting untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat.

Inovasi dalam pembelajaran terus didorong sebagai bagian dari budaya sekolah, dan kreativitas guru serta siswa menjadi kekuatan utama dalam menjawab tantangan zaman. Hubungan antar warga sekolah yang harmonis, seperti antara guru, siswa, dan staf, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Namun, belum terdapat informasi memadai terkait penanganan konflik interpersonal atau dinamika hubungan yang kurang baik, padahal hal tersebut sangat penting untuk menjaga keharmonisan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah di SDN Margamulya berperan besar dalam membangun dan mempertahankan budaya sekolah yang positif melalui keteladanan, visi yang inklusif, komunikasi yang efektif, penghargaan terhadap prestasi, serta upaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua warga sekolah. Meskipun berbagai langkah telah diambil untuk menciptakan budaya yang positif dan inklusif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan seperti bullying masih menjadi isu yang belum sepenuhnya teratasi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala dan strategi lanjutan yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa upaya menciptakan sekolah bebas bullying benar-benar tercapai. Penguatan keterlibatan seluruh pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan budaya sekolah yang positif secara berkelanjutan.

5. Penutup

Kepemimpinan kepala sekolah di SDN Margamulya memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah yang positif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya secara transparan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memotivasi guru dan siswa. Nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan saling menghormati telah membentuk budaya yang mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Namun, tantangan seperti kurangnya prosedur penerapan aturan, penanganan bullying, serta keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan masih perlu diatasi.

Untuk itu, SDN Margamulya disarankan memperkuat implementasi aturan secara spesifik, mengevaluasi efektivitas pelatihan guru dan sistem penghargaan, serta membangun strategi yang lebih komprehensif dalam menangani bullying. Komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua juga perlu ditingkatkan demi mendukung inovasi dan suasana belajar yang inklusif. Bagi kalangan akademisi, dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi gaya kepemimpinan kepala sekolah, membandingkan antar sekolah dengan karakteristik berbeda, dan mengembangkan strategi intervensi yang kontekstual. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi studi selanjutnya yang ingin mendalami peran kepemimpinan dalam menciptakan budaya sekolah yang sehat, serta memberi kontribusi nyata bagi pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

6. Ucapan Terimakasih

Karya tulis ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada diri sendiri, Nina Marlina, atas keberanian untuk terus melangkah meski sering diliputi keraguan dan kelelahan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Iis dan Bapak Dayat Wahidi, atas cinta, doa, dan dukungan yang tak ternilai sepanjang proses ini. Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam penulis tujukan kepada Ibu Dr. Lilis Karnita Soleha, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing, atas segala arahan dan bimbingannya yang sangat berarti.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Teknologi Digital Bandung, Dr. Supriyadi, S.E., M.Si., dan Ketua Program Studi Manajemen, Bapak Riyan Hadithya, S.E., M.M., atas dukungannya. Penulis menghargai bantuan dan masukan dari Nina Nurhalimah yang sangat membantu selama proses penelitian. Terima kasih juga kepada saudara-saudara penulis, Reni Agustini, Susi Nurhayati, dan Nesa Agustina, serta sahabat-sahabat terkasih Nuzula Nur Azizah, Santi Lisnawati, Amelia Nuraeni, Sri Heryani, dan Nelis Amelia W., atas semangat, doa, dan dukungan yang begitu berarti. Segala bentuk kebaikan yang telah diberikan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya karya ini.

7. Referensi

- Fajriyati Islami, Nur, Erdhita Oktrifianty, and Ina Magdalena. 2021. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang. Vol. 3. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Hakim, Abdul, and Anwar Hadipapo. 2015. Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Di Wawotobi.
- Marcos, Imelda Pratiwi, and Riyan Hadithya. 2024. Analisis Tingkat Motivasi Kerja Karyawan Pada Ulin Coffee And Eatery Di Kota Baru Parahiyangan. Vol. 13.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.